

- 1 -

Jodoh

Angin lembut membelai-belai dedaunan rindang di taman. Angin juga melambai-lambaikan rambut Saurma yang hitam perlahan-lahan. Setelah beberapa lama bermain-main, angin lantas pergi entah ke mana, dan turut serta pula membawa lamunan Saurma yang hilang sekejap bersama kepergiannya.

Matahari mulai mengucapkan salam perpisahan dengan cahayanya yang lain dari waktu sebelumnya, cahaya yang hangat penuh dengan tawaran warna merah tembaga yang indah di ujung barat. Saurma bangkit dari bangku taman di depan rumahnya, lantas bergegas masuk ke dalamnya.

Seperti kilat saja rasanya, semua terasa singkat adanya. Waktu telah terlalu matang baginya. Telah banyak gonjang-ganjing mulut yang mencibirnya, padahal ia juga mengharapkan datangnya jodoh dengan segera. Mana ada siapa pun wanita tak ingin merasakan menikah. Tak bisa ia berhenti memikirkan hal ini setiap waktu. Wajahnya kian tampak murung, menambah gurat kedewasaan di sana.